



## **Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: (Studi Kasus Pada Siswa Kelas 1 SDIT Az-Zahra Cibitung)**

**Ade Sabrina<sup>1</sup>, Herlina Usman<sup>2</sup>, Siti Fatimah Azzahra<sup>3</sup>**

**Abstract:** *The purpose of this study is to know the factors that lead to low competence in reading students and low reading activities in schools and at home. This type of research is qualitative with this type of case study. The subject of this study is a 1st grader sdit az zahra who is having difficulty reading. The data-collection techniques used in the research include observation, interviews, and documentation. The data validation used on this research was source triangulation. The result of this study is low on reading competence because of psychological factors and family environment. The psychological factor of the student himself is not interested in reading and socio and emotional maturity and adaptation. Student activity in school life is not confident to speak up and appear before the class but when socializing with his or her classmates tends to be very active. While in his daily home activity the student who was always on his cell phone at home and rarely asked for studying and revisiting at home.*

**Keyword:** *Reading, Skills, Factors*

**Abstrak:** adapun tujuan pada pengkajian ialah untuk menganalisis permasalahan tentang kurang mampunya peserta didik terutama pada kemampuan membaca baik dilingkungan pendidikan maupun lingkungan keluarga. Terdapat jenis pengkajian ini ialah kualitatif pada pengkajian studi kasus. Subjek pada pengkajian ini merupakan siswa kelas 1 SDIT Az zahra pada minimnya kemampuan membaca. metode pengumpulan data yang dipakai pada pengkajian ini berupa obeservasi, wawancara, dan dokumentasi. Valid data yang dipakai pada pengkajian ini berupa triangulasi sumber. Terdapat hasil pada pengkajian ini tentang minimnya

---

<sup>1</sup> Universitas Negeri Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia, [sabrinaade98@gmail.com](mailto:sabrinaade98@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Negeri Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia, [herlina@uni.ac.id](mailto:herlina@uni.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Negeri Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia, [fatimah120998@gmail.com](mailto:fatimah120998@gmail.com)

---

kemampuan membaca AP disebabkan aspek psikologis dan lingkungan keluarga. Faktor psikologis berasal dari perasaan diri sendiri. Aktivitas AP dalam keseharian disekolah merasa pesimis akan tetapi ketika bersosialisasi dengan teman sejawatnya AP cenderung sangat aktif. Sedangkan dalam kesehariannya di rumah aktivitas AP yang selalu bermain HP di rumah dan jarang meminta AP untuk belajar dan mengulang pembelajaran di rumah.

**Kata Kunci:** Membaca, Keterampilan, Faktor

---

## **A. Pendahuluan**

Bahasa serta komunikasi mempunyai persamaan keterkaitan. Maka disebut juga sebagai fungsi penting untuk tiap individu. Individu yang tidak mempunyai peran ini, menyebabkan tidak adanya hubungan pada individu lain. Bahasa ialah suatu jenis yang mempunyai makna untuk dipakai berinteraksi sehingga pada penerapan interaksi dikatakan komunikasi.

Pada bahasa memiliki empat aspek penting pada pemaparan pembelajaran di setiap pendidikan, meliputi mendengarkan, berkomunikasi, membaca, serta mencatat. pendapat (Tarigan, 2008). Terdapat 4 kurikulum pada sekolah meliputi mendengarkan, berkomunikasi, membaca, serta mencatat ialah suatu keahlian yang terkandung dalam kurikulum. Keterampilan mendengarkan serta berkomunikasi ialah suatu keahlian pada fungsi lisan, melainkan keahlian membaca serta mencatat tergolong keahlian menulis.

Membaca merupakan fungsi penting pada kehidupan. keahlian membaca merupakan keahlian yang memiliki fungsi dalam berinteraksi sesama individu, dan juga sangat menjadi hal wajib pada pendidikan (Iskandarwassid & Sunendar, 2011). Awal mula anak memasuki TK/PAUD hingga tamat I SD, dapat dilihat perkembangannya dalam memperoleh keahlian membaca yang dianut sejak memasuki sekolah (Slavin, 2009). Membaca ini menjadi awal pada tehnik dasar (*Basic Reading*) selaras pada penjabaran UNESCO. Membaca merupakan awal dari anak duduk dibangku sekolah I dasar (Kuntarto, 2013).

---

Pada awal membaca akan menjadikan ukuran seberapa cepatnya anak pada proses ini (Mabunga, Allan s, Maria Eljie Mabunga, 2019). Keahlian membaca awalan ialah suatu keahlian yang dalam penyampaiannya akan dilihat apakah sudah tepat atau belum (Fahrurrozi, 2016). Hal ini meliputi: memperoleh dan mengucapkan lagi pada suatu bacaan, memakai bahasa sederhana dalam pengimplementasiannya, mengetahui suatu bahasa, memerhatikan setiap intonasi penyampaiannya (Nasar, 2008). Pada awal membaca akan menggambarkan suatu kelancaran pada prosesnya (tepat pada pengucapan bahasa) (Brown Carmin Sherry, 2018).

Terdapat juga, aspek-aspek yang wajib dipunyai seorang anak dalam penyampaiannya meliputi mengetahui huruf, kelancaran, mengetahui ejaan, serta paham pada suatu bacaan (Government, 2017). Hal ini termasuk wajib dimiliki, jika tidak memiliki aspek ini seorang anak akan merasa sulit untuk mengikutinya. Pendapat ini juga dikatakan oleh (Peng, 2019) menyatakan aspek tersebut sangat wajib untuk dikuasai sebagai dasar dari penyampaiannya. (Rahim, 2005). Adapun kemampuan yang harus dimiliki anak, meliputi: 1) kemampuan asosiatif (menggabungkan suatu kalimat), 2) kemampuan neurobiologi (memakai daya ingat untuk memahami kembali pada suatu simbol), 3) mengetahui teknik fonologi, sintaksis dan semantik.

Umumnya tiap anak akan berbeda pada pemahamannya. Snow, et.,al. pada (Puspita, 2015) mengatakan ciri-ciri anak yang tidak mempunyai potensi dalam membaca, meliputi: tidak mengenal huruf, tidak adanya arahan. Hal ini selaras pada pengungkapan Abdurrahman pada (Inne Marthyanne Pratiwi, 2017) terdapat dua macam pada kesulitan membaca, meliputi disleksia visual (tidak mengenal bentuk) serta disleksia auditoris (tidak dapat mengingat suatu intonasi).

Dampak yang menimbulkan tidak lancarnya seorang anak dalam membaca ialah pada faktor internal (dalam) serta faktor eksternal (luar). Faktor internal merupakan pada tiap individu ini, melainkan faktor eksternal merupakan pengaruh dari individu lain. Faktor eksternal biasanya terdapatnya suatu suasana yang tidak memungkinkannya dalam situasi belajar yang akan menjadikan kerisihan pada tiap peserta didik Selaras pada pengkajian Slamet (2008).

---

Faktor internal ini merupakan adanya perasaan pada diri anak yang mengganjal serta menjadi adanya permasalahan. meliputi faktor eksternal ini ialah aspek permasalahannya seorang anak. Faktor eksternal ini pada salahnya penerapan pembelajaran yang tidak mau adanya perubahan sehingga berjalan dengan biasa-biasa saja.

Terdapat suatu kajian yang selaras pada pengujian ini pada judul Analisis kesulitan Anak Kelas Tiga Sekolah Dasar dalam Membaca Permulaan oleh Fitria Cindrakasih, (Epa Paujiah 2021). Terdapat kesamaan pada pengujian ini karna membahas keahlian membaca permulaan. namun, antara pengujian ini terdapat perbedaan pada tingkat kelas peserta didik.

Sebagai pelengkap terdapat keselarasan pengkajian kedua pada Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Di SD Negeri 1 Sukagalih oleh Riska Sarika, Dani Gunawan, (Herdi Mulyana, 2021). Terdapat kesamaan pada pengujian ini karna membahas keahlian membaca permulaan. namun, antara pengujian ini terdapat perbedaan pada tingkat kelas peserta didik.

## **B. Metode Penelitian**

Pengkajian ini memakai pendekatan pengkajian kualitatif pada metode studi kasus. (Creswell, 2016) mengatakan jika study kasus ialah suatu penelitian untuk melihat peristiwa serta kejadian yang sedang terjadi secara langsung, baik dengan cara pribadi ataupun organisasi. Dalam kajian ini penulis mengharapkan untuk bisa mengupas lebih lanjut di SDIT Az Zahra Cibitung dengan tidak adanya intervensi.

(Trianto, 2010) mengatakan jika studi kasus berupa penganalisaan terhadap permasalahan yang terjadi di suatu kondisi lingkungan. Pada permasalahan ini maka penulis membutuhkan waktu panjang untuk dapat menelitinya. Menurut (Arikunto, 2010) mengatakan jika study kasus ialah suatu pendekatan deskriptif, pengkajian yang dilaksanakan secara berkala, lebih detail terhadap suatu individu.

Subjek pengkajian ini merupakan peserta didik kelas 1 dalam permasalahan kesulitan membaca. Data primer pada penkajian ini ialah subjek inti yang terdapat minimnya

---

keahlian membaca. Data sekunder pada pengkajian ini berbentuk hasil pembelajaran yang merupakan rapot peserta didik. Pada pengkajian ini memakai tehnik pengkumpulan data meliputi (a) observasi (b) tanya jawab (c) dokumentas. Dengan rangkaian yang diawali pada pendahuluan, yang menentukan sekolah sebagai objek untuk menganalisa keahlian peserta didik pada membaca. Yang didukung melalui referensi yang didapat pada kajian buku. kemudian, langkah pelaksanaan berupa pengkumpulan data. lalu, langkah penyelesaian, yang berupa pengolahan data dan penarikan kesimpulan.

### **C. Temuan dan Pembahasan**

SDIT Azzahra Cibitung adalah salah satu sekolah swasta yang didalamnya melayani pendidikan berbagai macam jenjang mulai dari Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan sekolah inklusi. SDIT Azzahra Cibitung dalam pembelajarannya masih menggunakan kurikulum 2013 dengan mayoritas guru masih menggunakan buku paket sebagai media pembelajaran meskipun beberapa guru aktif dalam membuat media pembelajaran sederhana lainnya selain media buku paket. SDIT Azzahra Cibitung mempunyai jam aktif belajar mulai dari pukul 07.15 sampai pukul 14.00 dari hari senin sampai hari jum'at. SDIT Azzahra mempunyai pembelajaran yang unik dan khas dimana anak-anak inklusi mempunyai jam khusus untuk bergabung dengan anak-anak reguler, anak-anak inklusi diberi kesempatan dan belajar satu kelas dengan anak-anak reguler. Selain itu, pembelajaran dikelas juga dimasukkan materi tahfidz dan tahsin yang semua siswa termasuk anak-anak inklusif diajarkan. Pembinaan ekstrakurikuler di SDIT Azzahra adalah karate dan pramuka. HP

Subjek pada pengkajian ini merupakan siswi kelas 1 di SDIT Azzahra Cibitung berusia 7 tahun bernama AP. Dalam kesehariannya, AP bersama orang tua lengkap dengan ibu yang bekerja sebagai asisten rumah tangga dan ayahnya sebagai penjaga sekolah Azzahra Cibitung. Ekonomi keluarga AP termasuk dalam kondisi ekonomi menengah ke bawah. Melalui hasil pengkajian yang sudah dilaksanakan AP adalah salah satu siswa yang masuk dalam golongan kelas reguler

---

yang belum mahir dalam membaca dan mengeja meskipun sudah mengenal huruf tetapi masih susah jika menghafal. Misalnya, ada kata B-A-C-A, dalam mengenal huruf AP bisa melakukannya walaupun disebut dengan sangat pelan tetapi untuk menggabungkan *B digabung A* dan *C digabung A* jadinya BACA masih susah dilakukan oleh AP. Selain mengeja huruf dan membaca, AP juga kesusahan dalam berhitung dan memahami materi lainnya. Dari angka 1 – 20 yang dihafalkan, beberapa kali AP melangkahi angka-angka.

Faktor penyebab rendahnya kompetensi membaca AP disebabkan pada faktor internal yaitu pribadi serta faktor eksternal pada suatu lingkungan. Faktor internal dilihat dari kurangnya kecenderungan rasa ingin siswa dalam mengasah kemampuan membaca dan rasa pesimis siswa dalam kegiatan membaca. AP dalam kegiatan membaca selalu merendahkan suaranya cenderung takut untuk menyebut angka dan huruf. Sedangkan faktor dari keluarga dilihat dari orang tua yang tidak terlalu peduli dengan perkembangan membaca AP. Selain itu, orang tua cenderung sepele dengan aktivitas AP yang selalu bermain HP di rumah dan jarang meminta AP untuk belajar. Melalui hasil wawancara kepada wali kelas, AP jarang sekali mengisi tugas yang diberi pada guru. Selain itu, AP dalam keseharian disekolah tidak optimis di depan kelas akan tetapi ketika bersosialisasi dengan teman sejawatnya AP cenderung sangat aktif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas, untuk mempercepat proses mahir membaca AP, guru wali kelas memberikan jam belajar tambahan untuk AP diluar jam sekolah. AP memang mengikuti jam tambahannya tetapi masih belum bisa memaksimalkan diri dalam keterampilan membaca. Hambatan pada guru pada penanganan AP adalah dari diri pribadi siswa. AP sering tidak mendengarkan guru nya dalam pembelajaran, sering bermain HP bahkan ketika gurunya menemui AP di rumah. Orang tua AP juga tidak memperdulikan. Hal ini dilihat dari respon orang tua AP ketika diberitahu tentang kendala AP di sekolah. Orang tua AP dirumah tidak pernah meminta AP untuk belajar apalagi mengajarkan AP membaca. Dalam pembelajaran dikelas jika digabungkan dengan anak-anak inklusif, AP cenderung lebih rendah kemampuannya dalam membaca dibandingkan anak-anak inklusif padahal AP adalah anak kelas reguler

---

yang secara kemampuan seharusnya lebih dominan dibandingkan anak-anak inklusif.

Berdasarkan hasil penelitian diatas sejalan dengan pendapat (Yetti, 2009) mengatakan bahwa kegiatan membaca bisa dilaksanakan atau tidak pada peserta didik, yang disebabkan oleh kemauan dan ketertarikan anak. Dari hasil penelitian merujuk kepada kondisi AP yang tidak mempunyai minat membaca sangatlah sinkron dengan teori yang telah dikemukakan oleh (Yetti, 2009). Menurut (Widiyati, 2013) mengemukakan aktivitas membaca meliputi ketertarikan anak pada pembelajaran ini. Dari hasil penelitian melihat AP bahwa tidak ada minat atau kemauan untuk belajar khususnya dalam kemahiran membaca.

#### **D. Simpulan**

Dapat ditarik kesimpulan pada pengkajian ini meliputi: 1) aspek yang menyebabkan minimnya kemampuan AP disebabkan pada kondisi psikologis suasana keluarga. Aspek psikologis ini timbul dari perasaan sendiri yang tidak ada niat ingin memiliki pemahaman pada pembelajaran. Aspek lingkungan meliputi kurangnya pemahaman yang diajarkan oleh keluarganya. 2) kegiatan AP pada kehidupan disekolah yang merasa pesimis berbanding terbalik terhadap teman AP yang tidak seperti itu. kegiatan AP dilingkungan rumah hampir setiap saat hanya memainkan HP dan tidak adanya rasa untuk mengulang kembali apa yang telah diajarkan disekolah. Melalui hasil tanya jawab oleh walikelas, AP hampir tidak pernah sama sekali untuk mengisi tugas yang diberikan pada guru. Berdasarkan penjelasan tersebut, diinginkan bahwa tiap pembelajaran berlangsung seorang guru mampu menciptakan suasana baru untuk menarik minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. kemudian, untuk orang tua diperlukan untuk meningkatkan perhatian mereka terhadap anak serta mengarahkan dan mengajarkan anak agar memiliki kemampuan dasar yang akan menjadi bekal mereka.

---

## Daftar Pustaka

- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora. Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 51-52.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brown Carmin Sherry. (2018). Language and Literacy Development in Early Years: Foundational Skills That Support Emergent Readers. *Journal of Language and Literacy Development in the Early Years*.
- Creswell, J. W. (2016). *Penedekatan Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fahrurrozi. (2016). Pembelajaran Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 9(2), 10.
- Goverment, Q. (2017). *Helping Your Children Learn to Read: What Parent Can Do*.
- Inne Marthyanne Pratiwi, V. A. N. A. (2017). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan di Sekolah Dasar Kelas I. *Jurnal Sekolah Dasar*, 26(1), 74.
- Iskandarwassid & Sunendar, D. H. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- karim, M. F., & Fathoni, A. (2022). Pembelajaran CIRC Dalam Menumbuhkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *BASICEDU*, 6(4).
- Kuntarto, E. (2013). *Pembelajaran Calistung*. Jambi: Eone.
- Mabunga, Allan s, Maria Eljie Mabunga, and A. Y. (2019). Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Analisis Reading Readness. *Mimbar Pendidikan*, 4(2), 13–26.
- Nasar, P. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Pandeas, Y. S., Lyesmaya, F., & Amalia, A. R. (2020). Penerapan Metode SQ3R Berbasis Daring Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa. *Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 29-38.
- Peng, P. et al. (2019). A Longitudinal Analysis of the Trajectories and Predictors of Word Reading and Reading



- 
- Comprehension Development Among At-Risk Readers. *Journal of Learning Disabilities*, 52(3), 195–208.
- Puspita, R. D. (2015). Pengembangan Keterampilan Membaca Berbasis Pengalaman Pada Anak SD Kelas Rendah. *In Proseding Seminar UPI Bandung*, 113.
- Rahim, F. (2005). *Pembelajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slavin, R. E. et al. (2009). *Effective Beginning Reading Programs: A Best Evidence Synthesis Success for All Foundation*.
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. (2010). *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Widiyati, E. (2013). Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Buku Cerita Binatang dan Permainan Bahasa Siswa Kelas II SD Plus Al-Anwar Pacul Gowang Jombang. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 1(4), 405–413.
- Yetti, R. (2009). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau dari Pendekatan Stres Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Dan Ilmu Pendidikan*, 9(1), 17–28.